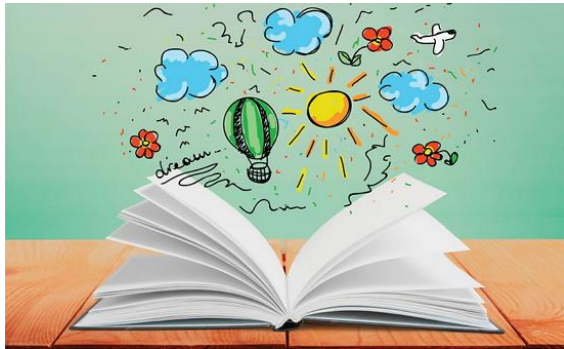


**PROGRAM LITERASI SMP NEGERI 2 SUKADANA LAMPUNG TIMUR**  
**“APA, MENGAPA, DAN BAGAIMANA”**  
**(PENUMBUHAN BUDAYA POSITIF DALAM KEGIATAN BELAJAR DARI RUMAH)**

Oleh :  
**Yuanita Dwi Parasta**  
**(Calon Guru Penggerak Kabupaten Lampung Timur)**

**KOMPETENSI LITERASI DAN URGENSINYA**



"Literasi, yaitu bukan kemampuan membaca,  
namun kemampuan memahami konsep bacaan."

Nadiem Makarim

Sumber gambar : <https://i0.wp.com/www.nesabamedia.com/wp-content/uploads/2019/10/Pengertian-Literasi-Menurut-Para-Ahli.jpg?resize=550%2C337&ssl=1>

Literasi adalah kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Dalam perkembangannya, definisi literasi selalu berevolusi sesuai dengan tantangan zaman. Jika dahulu definisi literasi adalah kemampuan membaca dan menulis, maka saat ini, istilah literasi sudah mulai digunakan dalam arti yang lebih luas, dan sudah merambah pada praktik kultural yang berkaitan dengan persoalan sosial dan politik.

Definisi baru dari literasi menunjukkan paradigma baru dalam upaya memaknai literasi dan pembelajarannya. Kini ungkapan literasi memiliki banyak variasi, seperti literasi media, literasi komputer, literasi sains, literasi sekolah, dan lain sebagainya. Hakikat berliterasi secara kritis dalam masyarakat demokratis diringkas dalam lima verba: memahami, melibati, menggunakan, menganalisis, dan mentransformasi teks. Kesemuanya merujuk pada kompetensi atau kemampuan yang lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis. Secara etimologis

istilah literasi sendiri berasal dari bahasa Latin “*litteratus*” yang dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis.

Pesatnya perkembangan zaman dengan berbagai teknologi yang semakin canggih akan berpengaruh besar terhadap kemajuan bangsa. Dengan begitu, juga akan mempengaruhi kehidupan masyarakat. Seperti halnya dalam dunia pendidikan yang harus mencetak lulusan yang berkualitas. Hal tersebut merupakan tantangan yang harus dihadapi dalam dunia pendidikan karena kemajuan teknologi ini tidak selalu memberikan dampak positif melainkan juga adanya kekhawatiran yang berdampak besar yaitu rendahnya minat baca generasi muda zaman sekarang, terutama di Indonesia.

Bangsa Indonesia merupakan bangsa yang memiliki tingkat literasi sangat rendah. Berdasarkan data UNESCO, Indonesia dalam literasi dunia berada di urutan kedua dari bawah. Hal tersebut sangat memprihatinkan, hanya 0,001% artinya dari 1000 orang Indonesia,



cuma 1 orang yang rajin membaca. Riset lain yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 mengungkapkan bahwa Indonesia dinyatakan menduduki peringkat ke-60 dari 61 negara soal minat membaca, yang mana berada di bawah Thailand (59) dan di atas Bostwana (61).

Padahal, dari segi penilaian infrastuktur untuk mendukung kegiatan membaca, Indonesia berada pada peringkat di atas negara-negara Eropa. Maka dari itu, perlunya kualitas generasi muda untuk membangun bangsanya. Generasi muda akan selalu mengikuti perkembangan zaman dengan berbagai informasi yang mudah di dapat dari media sosial. Namun juga tidak menutup kemungkinan ada generasi muda yang kurang mengikuti perkembangan zaman alias "kudet" atau kurang *update*.

Hal tersebut harusnya ada kesadaran tersendiri dari individu untuk selalu mengikuti perkembangan zaman. Segala informasi akan mudah sekali didapatkan hanya melalui *gadget*. Dalam hal ini, Indonesia berada pada urutan ke lima dunia terbanyak kepemilikan *gadget*. Persaingan dunia yang sangat kompetitif ini membutuhkan generasi muda yang cerdas,

kreatif, dan inovatif untuk membangun bangsa. Hal tersebut memberikan peranan penting terhadap keterampilan membaca seseorang untuk membuka wawasan pengetahuan yang luas sehingga memicu munculnya daya pikir kritis.

Murid SMP Negeri 2 Sukadana memiliki kemampuan literasi yang belum tereksplorasi dengan maksimal. Murid masih kesulitan untuk melakukan kegiatan menceritakan kembali dan menarik kesimpulan dari apa yang sudah dipelajari, dibaca, dilihat, maupun dialami. Pojok Baca yang telah dibuat di setiap kelas sebelum masa Pandemi pun tidak terpakai dengan maksimal. Mengingat wilayah Kabupaten Lampung Timur masih rawan dalam penyebaran Pandemi Covid 19, diharapkan aktivitas murid tidak banyak dilakukan di luar ruangan dan dikhawatirkan akan membuat kemampuan literasi murid semakin merosot. Maka harus ada program khusus yang dapat mengakomodir kegiatan literasi murid walaupun murid harus belajar dari rumah.

### **KEGIATAN LITERASI DALAM PEMBELAJARAN DARING**

Dimasa Pandemi Covid-19 ini kita menerapkan pembelajaran secara daring untuk itu supaya kegiatan literasi tetap berjalan dengan baik sekolah perlu merancang, mengorganisir, menggerakkan, mengevaluasi kegiatan belajar di rumah. Didasari oleh pentingnya kegiatan literasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka guru mengambil langkah tindakan dengan melaksanakan kegiatan literasi setiap 5 menit awal kegiatan belajar, yang tujuan utamanya adalah untuk menumbuhkan karakter yang baik melalui pembiasaan dalam berliterasi, serta memiliki pengetahuan dan ketrampilan dalam membaca, melihat, menyimak, menulis, dan berbicara sehingga proses pembelajaran dapat menarik perhatian dan minat murid dalam belajar.

Dalam kegiatan literasi ini guru membuat jadwal untuk murid melakukan kegiatan literasi di rumah sebelum kegiatan belajar dimulai. Secara bergiliran, murid diperkenankan untuk menggali informasi dari apa yang telah murid baca, dengar, lihat, atau alami. Dengan menjunjung tinggi asas kemerdekaan dalam belajar, murid diperkenankan untuk memilih media literasi dan sumber literasi menurut minat dan profil belajarnya. Misalnya murid diperkenankan untuk membaca buku kegemaran, majalah, atau sumber baca lainnya yang dapat berupa cetakan ataupun bacaan *on-line*. Murid juga diperbolehkan untuk melakukan literasi melalui kegiatan menonton berita di televisi, atau mendengarkannya lewat radio. Berikutnya guru membuat jadwal untuk murid menceritakan kembali informasi yang murid dapatkan di depan forum kelas, dapat melalui *Whatsapp Group* ataupun *Video Conference*.

Guru mengatur sedemikian rupa agar setiap murid mendapatkan setidaknya satu kali kesempatan dalam satu semester untuk melakukan kegiatan menceritakan kembali. Murid juga diperkenankan untuk memilih media yang akan digunakan untuk kegiatan menceritakan kembali, misalnya dalam bentuk tulisan, rekaman suara, video, poster, atau bentuk lainnya. Untuk memastikan kegiatan literasi ini berhasil, guru dapat meminta salah satu murid lainnya untuk menyampaikan kembali informasi yang telah murid terima dari rekannya. Sebelum kegiatan ini dimulai terlebih dahulu guru melapor dan meminta ijin kepada Kepala Sekolah untuk pelaksanaan kegiatan literasi, dan melakukan sosialisasi kepada murid untuk menunjukkan pentingnya kegiatan literasi dan contoh bagaimana melakukan kegiatan literasi.

Hasil dari program ini adalah murid mulai memahami pentingnya memiliki kompetensi literasi dan bagaimana cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kompetensi tersebut. Murid juga memberikan kesan bahwa kegiatan literasi yang dilakukan berlangsung dalam suasana yang santai, tenang dan menyenangkan. Murid tidak merasa terbebani dengan kegiatan literasi ini, dikarenakan murid melakukannya dengan cara yang sesuai dengan minatnya. Berikut ini adalah jadwal kegiatan Program Literasi SMPN 2 Sukadana yang telah dan akan dilaksanakan.

#### Jadwal kegiatan Program Literasi SMPN 2 Sukadana

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Pelaksana	Media
1.	Rabu, 14 Juli 2021	Pengenalan kegiatan belajar melalui <i>video conference</i>	Guru, dilakukan secara pleno	Google meet room
2.	Rabu, 21 Juli 2021	Sosialisasi tentang pentingnya kegiatan literasi	Guru, dilakukan secara pleno	Google meet room
3.	Rabu, 28 Juli 2021	Demonstrasi contoh kegiatan literasi yang dapat dilakukan	Guru, melibatkan dua orang murid (yang melakukan literasi dan yang melakukan kegiatan menceritakan kembali)	Google meet room
4.	Rabu, 4 Agustus 2021	Penampilan perdana kegiatan menceritakan kembali	Murid A1 dari kelas A (melakukan kegiatan literasi mandiri) dan murid A2 dari kelas A (melakukan kegiatan menceritakan kembali tentang informasi yang didapat dari murid A1)  Pola yang sama dilakukan di semua kelas yang diajar	Google meet room dan Whatsapp Group Kelas
5.	Rabu berikutnya selama satu semester	Pembiasaan kegiatan literasi	Murid A3 dari kelas A (melakukan kegiatan literasi mandiri) dan murid A4 dari kelas A (melakukan kegiatan menceritakan kembali tentang informasi yang	Google meet room dan Whatsapp Group Kelas

			didapat dari murid A3) Pola yang sama dilakukan di semua kelas yang diajar, dan begitu seterusnya.	
6.	Rabu terakhir sebelum Ujian Akhir Semester	Evaluasi kegiatan	Guru, Kepala Sekolah, dan murid sampel	<i>Google meet room</i>

## EVALUASI KEGIATAN

Dalam kegiatan Program Literasi ini keberhasilannya dapat terlihat dari bertambah pengetahuan dan pemahaman murid untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif serta dapat mendorong motivasi murid untuk selalu mencari keterkaitan antara sumber literasi dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya. Kegiatan Literasi ini dapat diimplementasikannya ke dalam kelas mereka masing-masing sehingga guru dapat menumbuhkan semangat, perhatian, dan minat murid dalam meningkatkan kemampuan literasinya. Di samping itu, Kegagalan mungkin dapat terjadi dikarenakan waktu yang tersedia untuk kegiatan ini masih terbatas, dan kurangnya inisiatif dari murid untuk melakukan kegiatan literasi, sehingga diperlukan dorongan-dorongan yang baik agar dapat mengajak murid untuk membiasakan kegiatan literasi ini di rumah.

Dalam rangka memperbaiki keberhasilan program ini, dan untuk mengantisipasi kendala yang mungkin akan muncul di masa yang akan datang, maka diperlukan perbaikan-perbaikan program sebagai berikut:

1. Mengajak rekan guru untuk melakukan kegiatan yang sama agar semakin dapat meningkatkan motivasi murid untuk melakukan kegiatan literasi
2. Menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua murid agar dapat berpartisipasi aktif untuk menyukseskan kegiatan literasi anaknya di rumah
3. Melakukan evaluasi kegiatan setidaknya 1 bulan sekali dengan meminta umpan balik dari murid untuk mengantisipasi adanya kendala dan kelemahan sehingga dapat membuat keberhasilan kegiatan ini menurun.

Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan literasi yang telah dilakukan:

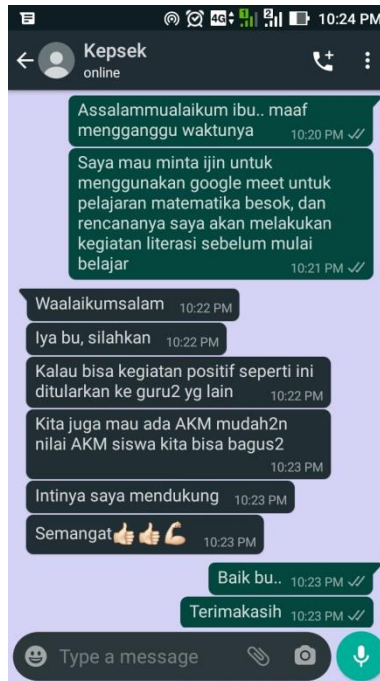


Foto 1. Kegiatan permohonan ijin melaksanakan kegiatan dengan kepala sekolah



Foto 2. Kegiatan sosialisasi penggunaan video conference sebagai media belajar daring

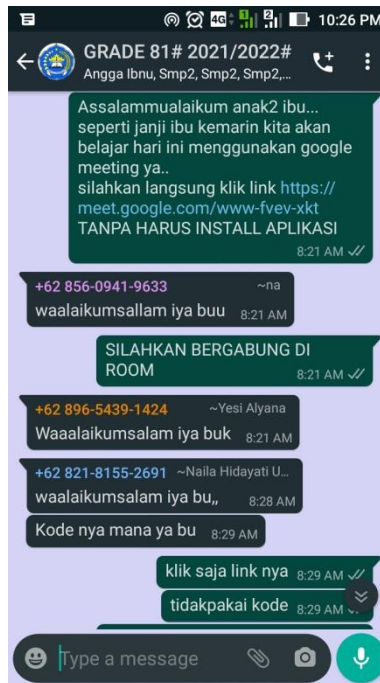


Foto 3. Kegiatan pengkondisian murid untuk sosialisasi kegiatan literasi

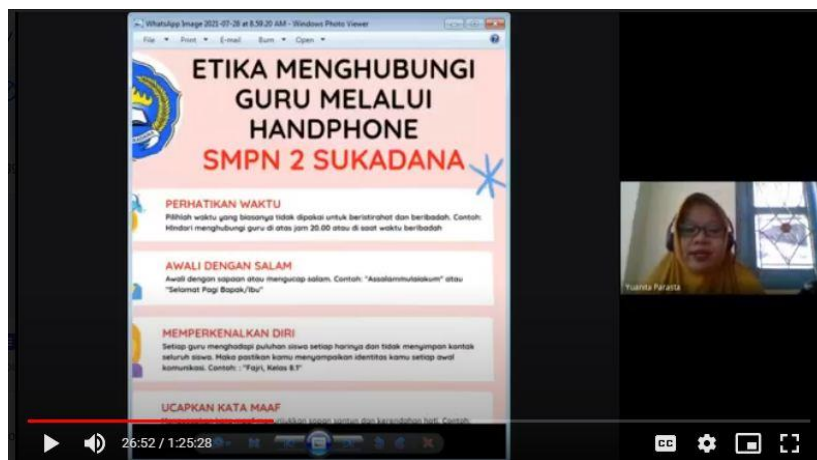


Foto 4. Kegiatan demonstrasi pelaksanaan kegiatan literasi

Untuk dapat melihat kegiatan secara utuh dapat disaksikan melalui link <https://drive.google.com/file/d/1ds7Oyn0YRO0dOGeE14qcrezxDquiYX0M/view?usp=sharing>